

PENGEMBANGAN PAKET PEMBELAJARAN BAHASA ARAB DENGAN MODEL DICK CAREY AND CAREY

Nur Khotimah*

Abstract: This type of learning is develop based on examine of technology learning of refer to design dick, Carey of Carey (2011). Procedure of developing is not only done in nine steps but also packet of learning which is development figured. Arabic language subject to seventh student, Second semester consists of 3 part that is matter of the studi part finder educator and participant of learning. Packet development process of learning is done passing through five stages: first step decide the subject which will be develop. Second step, identify syllabus of the subject which will develop. Third, formulate steps developing. Firfth, test and revise developing product.

The result test expert stage of study in excelent result. Result test expert design and learning instrument to volume of learn are in good result, part finder educator and part finder learning participant are in good category, the result of personal test volume of study exist of 6 mistakes in the clicking, seven mistakes in the punctuation mark, three mistakes in the explaining picture. Result test of small group matter of study and scout participant of study are in good category, the result test of observation matter of study performance of participant is in good category, the result pre test and pos test with twenty emancipations rank and standart significant 0,05 are gotten observe is bigger than T table, that is 20,5 called matter of study which is used effective.

The strength of packet learning which has arranged: (1) packet learning is arranged system . (2) packet learning can be influanced interest student to study. (3) Packet learning can be facilitated learning process in tjhe class, whereas weakness this packet is arranged based on characteristic of participant of MTs Darul Ulum Kraksaan Probolinggo.

Suggestion which mimicies is: (1) Before using matter of learn, expert learning participant read first utilization instruction. (2) Matter of study Arabic language can be used in Mts Drul Ulum only. (3) If the matter is used learning participant next level, necessary remove analyze needed to study.

Keywords: *Development, Specimen of Dick, Carey and Carey, Packet of Arabic Learning.*

* Dosen Institut Ilmu Keislaman Zainul Hasan Genggong Kraksaan Probolinggo

Dalam peraturan pemerintah No 11 Tahun 2005 dinyatakan bahwa Buku Teks Pelajaran adalah buku wajib untuk digunakan di sekolah yang memuat materi pembelajaran dalam peningkatan keimanan, budi pekerti dan kepribadian, kemampuan penguasaan ilmu pengetahuan dan teknologi, kepekaan dan kemampuan estetis, potensi fisik dan kesehatan yang disusun berdasarkan Standar Nasional Pendidikan. Paket pembelajaran merupakan salah satu komponen sistem pembelajaran yang memegang peranan penting dalam membantu peserta didik mencapai kompetensi dasar dan standar kompetensi (Dikdasmen, 2006). Prawiradilaga (2007) mengemukakan bahwa paket pembelajaran dalam desain pembelajaran adalah satu-satunya yang terwujud dari sebuah komponen dasar desain pembelajaran.

Belajar bagi peserta didik tidak hanya berinteraksi dengan pendidik sebagai salah satu sumber belajar, tetapi mencakup interaksi dengan semua sumber belajar yang mungkin dipakai untuk mencapai hasil yang diinginkan (Degeng: 1993). Paket pembelajaran sebagai salah satu sumber belajar bagi peserta didik, perlu didesain secara baik, agar para peserta didik dapat mengerti materi-materi yang disampaikan dalam paket tersebut. Menurut Maslow minat seseorang akan muncul bila sesuatu itu terkait dengan kebutuhannya. Jadi paket pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan peserta didik akan memotivasi mereka dalam waktu tertentu (Sadiman, 2007).

Paket pembelajaran Bahasa Arab merupakan salah satu mata pelajaran yang wajib diajarkan di madrasah, memiliki peranan sangat penting, bukan hanya sebagai jembatan komunikasi pergaulan internasional antar negara yang menjadi bahasa resmi yang dikukuhkan dan dipergunakan dalam perkumpulan bangsa-bangsa (PBB). Bahasa Arab juga merupakan suatu alat penting dalam memahami sumber ilmu pengetahuan. Belajar bahasa Arab merupakan sebuah sistem yang

tidak bisa dilepaskan dari komponen-komponen lain yang saling berintegrasi (Izzan, 2009).

Chaer (2003:35) mengatakan bahwa bahasa sebagai sebuah sistem, bahasa sekaligus bersifat sistematis dan sistemis. Dengan sistematis, artinya, bahasa itu tersusun menurut suatu pola, tidak tersusun secara acak dan secara sembarangan. Sedangkan sistemis, artinya bahasa itu bukan merupakan sistem tunggal tetapi juga terdiri dari sub-sub sistem atau sistem bawahan. Di sini dapat disebutkan, antara lain sub sistem fonologi, morfologi dan sintaksis.

Salah satu komponen yang tidak bisa dikesampingkan adalah ketersediaan paket pembelajaran. Bahasa Arab memiliki perbedaan khusus jika dibandingkan dengan mata pelajaran lain. Terdapat empat kecakapan yang harus dikuasai secara seimbang dan berurutan, yaitu: mendengarkan (*istima'*), berbicara (*hiwar*), membaca (*qira'ah*) dan menulis (*kitabah*).

Izzan (2009:44) mengatakan bahwa pengajaran Bahasa Arab (*Fusha*) yang dipelajari di Indonesia dimaksudkan untuk mencapai dua tujuan yaitu; *Pertama*, sebagai alat untuk mempelajari dan memperdalam pengetahuan agama seperti di madrasah-madrasah (negeri atau swasta), pondok pesantren dan perguruan tinggi agama (negeri atau swasta). *Kedua*, Membentuk tenaga-tenaga ahli Bahasa Arab atau untuk menghasilkan alumni yang mampu menggunakan Bahasa Arab secara aktif sebagai alat komunikasi untuk berbagai keperluan.

Di Indonesia, pengajaran Bahasa Arab dari waktu ke waktu selalu mengikuti perkembangan, semacam itu disebabkan semakin luasnya peranan Bahasa Arab itu sendiri, di antaranya ialah:

1. Bahasa Arab berperan sebagai bahasa ilmu pengetahuan
2. Bahasa Arab berperan sebagai salah satu mata pelajaran di lembaga-lembaga formal sebelum perguruan tinggi
3. Pembelajaran Bahasa Arab di tingkat Madrasah Tsanawiyah (MTs) bertujuan agar peserta didik dapat mengenal keterampilan-keterampilan dalam pembelajaran bahasa Arab yang mencakup empat kemampuan bahasa.

Melihat beberapa fakta yang ada di lapangan, dan berdasarkan studi pendahuluan di beberapa Madrasah Tsanawiyah (MTs) di kabupaten Probolinggo, khususnya di Madrasah Tsanawiyah Darul Ulum Kraksaan, diperoleh kesimpulan kemampuan berbahasa Arab peserta didik masih perlu ditingkatkan dalam menguasai 4 keterampilan bahasa Arab, yaitu; menyimak, berbicara, membaca dan menulis.

Ada beberapa faktor, antara lain; 1) paket pembelajaran yang ada membuat peserta didik cepat merasa bosan karena tulisan yang terlalu rapat dan gambar yang ada tidak berwarna, 2) penyajian materi dalam paket pembelajaran yang tidak sistematis mengingat pembelajaran Bahasa Arab harus prosedural, 3) peserta didik kurang memahami perintah yang ada pada paket tersebut karena tidak adanya petunjuk bagi peserta didik untuk mempergunakan buku tersebut, 4) Peserta didik kelas VII mayoritas lulusan Sekolah Dasar yang tidak memiliki dasar-dasar kemampuan Bahasa Arab seperti membaca dan menulis, 5) pendidik juga menyampaikan pelajaran dengan menggunakan buku Bahasa Arab seadanya sebagaimana buku pegangan yang digunakan.

Berdasarkan paparan pendapat di atas perlu adanya sebuah paket pembelajaran Bahasa Arab yang dapat membantu peserta didik dan pendidik dalam memperlancar proses pembelajaran dan memotivasi belajar peserta didik, dengan harapan dapat memperbaiki kualitas pembelajaran Bahasa Arab serta peningkatan kualitas pendidik dalam penyampaian materi pembelajaran bahasa Arab di kelas.

Peserta didik maupun pendidik juga sangat membutuhkan paket pembelajaran yang dilengkapi dengan buku panduan pembelajaran bagi peserta didik dan buku panduan guru dan kejelasan dalam batang tubuh paket pembelajaran tersebut yang mencakup adanya peta konsep, tujuan yang ingin dicapai, petunjuk pada tiap-tiap bab, kunci jawaban, kriteria keberhasilan dan

tindak lanjut yang akan dilakukan pasca belajar sehingga diharapkan pembelajaran akan berlangsung secara efektif dan efisien.

Beberapa hasil penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Hadid (2009), penggunaan gambar dalam pembelajaran Bahasa Arab dapat meningkatkan motivasi peserta didik. Ini dibuktikan melalui indikator motivasi belajar yaitu: (a) konsentrasi belajar siswa sangat tinggi, (b) berguna dalam membaca teks bahasa arab, (c) mengerjakan tugas pelajaran tepat waktu, (d) aktif bertanya dalam proses pembelajaran, dan (e) aktif menjawab pertanyaan dari seorang guru yang mengalami peningkatan dari siklus I-III.

Pengembangan paket pembelajaran bahasa Arab ini akan memakai model Dick, Carey and Carey (2001) didasarkan beberapa alasan:

1. Memenuhi keempat karakteristik yang harus dimiliki dalam pengembangan paket pembelajaran berupa bahan ajar yaitu mengacu pada tujuan, terdapat keserasian dengan tujuan, sistemik dan berpedoman pada evaluasi (Miarso, 1987)
2. Menggunakan pendekatan sistemik dan prosedural dengan langkah-langkah lengkap dan dapat di gunakan untuk mendesain bahan ajar baik secara individual maupun klasikal.
3. Digunakan dengan dasar pemikiran bahwa tugas pendidik sebagai desainer pembelajaran, pelaksana dan penilai hasil kegiatan pembelajaran, perlu menguasai model pengembangan tertentu untuk mendesain bahan ajar.
4. Dapat digunakan pada ranah informasi verbal, keterampilan intelektual,
5. Memberikan kesempatan kepada pengembang untuk dapat mendesain bahan ajar yang sesuai dengan kondisi peserta didik dan sekolah, berupa sumber-sumber belajar seperti desain buku teks.

MODEL PENGEMBANGAN

Model yang digunakan dalam pengembangan paket pembelajaran mata pelajaran Bahasa Arab adalah model Dick, Carey & Carey, (2001). Dalam pengembangan paket pembelajaran mata pelajaran Bahasa Arab prosedur yang ditempuh adalah sebagai berikut:

1. Mengidentifikasi Tujuan Pembelajaran Umum

Langkah pertama yang harus dilakukan oleh pengembang bila mengembangkan paket pembelajaran adalah mengidentifikasi tujuan pembelajaran. identifikasi tujuan yang dimaksudkan untuk mengetahui dan menentukan kompetensi apa yang seharusnya dimiliki peserta didik setelah mengikuti pembelajaran. Tujuan pembelajaran merupakan pernyataan mengenai apa yang harus dimiliki peserta didik setelah selesai mengikuti suatu pembelajaran (Gagne, 1978: 28; Dick, Carey and Carey, 2001: 45). Tujuan pembelajaran dapat ditentukan dengan memperhatikan dan mengadakan penilaian terhadap kebutuhan peserta didik, maupun masyarakat.

Sasaran tujuan ini mengarah pada keseluruhan isi bidang studi yang disampaikan dalam kegiatan pembelajaran. Sebelum langkah ini ditempuh, dilakukan kajian pustaka konversi kurikulum mata pelajaran Bahasa Arab serta memprediksi terhadap kebutuhan peserta didik.

2. Melakukan Analisis Pembelajaran

Pada tahap analisis pembelajaran, yang dilakukan adalah menjabarkan perilaku khusus yang disusun secara sistematis. Analisis pembelajaran perlu dilakukan dengan maksud untuk menjamin, bahwa kegiatan pengembangan itu tidak mengembangkan materi pembelajaran yang tidak perlu (Harmon, 1982: 12). Dick, Carey and Carey (2001: 32) mengemukakan bahwa analisis pembelajaran merupakan cara yang dipergunakan untuk mengenali keterampilan bawahan (*subordinate skills*) yang diperlukan untuk mencapai tujuan pembelajaran (*terminal objective*).

dengan dikenali keterampilan bawahan ini akan dapat dikatakan bahwa keterampilan bawahan berfungsi sebagai prasyarat untuk dapat mempelajari keterampilan lainnya yang lebih tinggi tingkatannya.

3. Mengidentifikasi Perilaku dan Karakteristik Peserta didik

Pada tahapan ini akan dikaji tentang keterampilan yang sudah dimiliki oleh peserta didik pada awal pembelajaran, karena pengetahuan keterampilan yang telah dimiliki oleh peserta didik merupakan penentu yang sangat kuat bagi keberhasilan pembelajaran. Oleh sebab itu sebelum memulai pembelajaran, perancang perlu terlebih dahulu mengetahui tingkah laku masukan (berupa pengetahuan dan keterampilan) yang harus dikuasai oleh peserta didik sebagai prasyarat untuk memulai suatu pembelajaran (Dick, Carey and Carey, 2001: 79-105). Tanpa memiliki keterampilan bawahan (*subordinate skills*), peserta didik akan mengalami kesulitan dalam mengikuti pembelajaran keterampilan di atasnya (*superordinate skills*), karena peserta didik tidak memiliki latar belakang pengetahuan dan keterampilan yang harus dikuasai untuk mencapai tujuan pembelajaran.

Di samping mengenali tingkah laku peserta didik perlu mengetahui ciri-ciri umum peserta didik (populasi sasaran) yang akan dikenai program pengajaran yang dikembangkan. Dalam hal ini Dick, Carey & Carey (2001: 90) mengemukakan bahwa ciri-ciri umum populasi sasaran dapat dilihat dari aspek: usia, tingkat kelas, minat, pekerjaan, kesehatan, motivasi belajar, taraf prestasi, kemampuan, kedudukan sosial ekonomi atau penguasaan bahasa asing.

4. Merumuskan Tujuan Performansi

Perumusan tujuan pembelajaran khusus haruslah mengacu pada tujuan pembelajaran umum dengan memperhatikan kemampuan awal dan karakteristik peserta didik. Tujuan khusus pembelajaran merupakan pernyataan –pernyataan spesifik tentang apa yang akan dilakukan peserta didik setelah selesai mengikuti suatu unit pembelajaran tertentu (Dick, Carey and Carey, 2001:106). Meger (dalam Davis 1978:127) menyebutkan

bahwa tujuan terdiri dari (1) tingkah laku (*behavior*), (2) syarat atau keadaan (*condition*), dan (3) Standar (*degree*). Kemudian Baker menambahkan komponen peserta didik (*audience*), yang selanjutnya dikenal dengan format ABCD (*Audience, Behavior, Condition, dan Degree*).

5. Mengembangkan Butir-butir Tes Acuan Patokan

Butir-butir tes acuan patokan merupakan alat penilaian yang dirancang sesuai standart kompetensi lulusan untuk mengukur unjuk kerja (*performance*) yang diharapkan data dicapai dalam tujuan pembelajaran khusus. Istilah kriteria (patokan) digunakan karena butir-butir tes berlaku sebagai pembanding untuk menentukan kinerja peserta didik dalam mencapai tujuan. Ada empat tes acuan patokan yang diterapkan Dick, Carey & Carey (2001) yaitu:

- a. *Entry Behaviour Test*. Tes ini diterapkan dalam kegiatan pembelajaran dengan tujuan untuk mengukur keterampilan yang dimiliki peserta didik pada tingkat permulaan pembelajaran.
- b. *Pretest* adalah tes acuan patokan yang berguna untuk mengenali profil pembelajaran sehubungan dengan analisis pembelajaran, dan bukan untuk menentukan perolehan nilai akhir.
- c. *Embedded Test* adalah tes acuan yang dilakukan dengan cara menyisipkan tes ke dalam paket pembelajaran. Tes ini dilaksanakan pada saat pembelajaran berlangsung.
- d. *Posttest* adalah acuan patokan yang mencakup seluruh tujuan pembelajaran. Tes ini dilaksanakan pada akhir pembelajaran. Maksud *posttest* adalah untuk mengidentifikasi bagian-bagian dari pengajaran yang tidak berjalan.

6. Mengembangkan Strategi Pembelajaran

Strategi pembelajaran merupakan penataan cara-cara pembelajaran sehingga terwujud suatu urutan langkah prosedural yang dapat dipakai untuk mencapai hasil yang diinginkan. Menurut Dick, Carey & Carey

(2001), dalam pengembangan strategi pembelajaran ada lima komponen yang perlu diperhatikan, yaitu:

a. Kegiatan Pra-pembelajaran

Dalam kegiatan pra-pembelajaran perlu dilakukan kegiatan antara lain:

- 1) Memberikan motivasi pada kegiatan pra-pembelajaran dengan cara memberikan gambaran tentang pentingnya pembelajaran dilakukan untuk mengetahui tingkat kesiapan peserta didik dalam menerima pelajaran.
- 2) Memberikan informasi tentang tujuan yang ingin dicapai dalam kegiatan pembelajaran. Tujuannya adalah agar dalam pembelajaran senantiasa terarah pada tujuan yang hendak dicapai, serta dapat menyiapkan hal-hal yang dapat mendukung pencapaiannya.
- 3) Memberikan informasi tentang keterampilan prasyarat yang diperlukan dalam memulai kegiatan pembelajaran.
- 4) Memberikan informasi tentang alokasi waktu setiap pokok bahasan.

b. Penyajian Informasi

Pada tahap ini pendidik perlu menyampaikan materi pembelajaran yang disarankan pada analisis pembelajaran. Ini dimaksudkan agar guru dapat mengetahui ruang lingkup bahan ajar yang akan dipelajari, hubungan antara urutan pembelajaran, keterlibatan peserta didik dalam setiap urutan pembelajaran.

c. Partisipasi Peserta didik

Partisipasi peserta didik aktif dalam kegiatan mutlak diperlukan dalam upaya mencapai tujuan pembelajaran yang diharapkan. Hal ini dapat diwujudkan dalam bentuk kegiatan, antara lain (1) mengikuti kegiatan belajar dalam tatap muka, (2) melakukan diskusi yang berkenaan dengan bahan pembelajaran dan (3) mengerjakan tugas-tugas yang telah ditetapkan.

d. Pengetesan dan Pengujian

Tes yang diterapkan dalam kegiatan ini adalah :

- 1) *Entry Behavior Test*, butir-butir tes berdasarkan tujuan keterampilan-keterampilan yang ada di bawah batas pada suatu daftar analisis pembelajaran. Pendidik harus mempunyai keterampilan-keterampilan tersebut untuk memulai pembelajaran.
- 2) *Pretest*, dilakukan untuk mengukur keterampilan yang akan diajarkan dalam pembelajaran. Fungsi *pretest* adalah menentukan apa yang akan diajarkan. Tes ini akan dilakukan pada awal pembelajaran.
- 3) Tes sisipan, dilakukan dalam bentuk Tanya jawab lisan antara guru dengan siswa atau menjawab soal latihan. Tes sisipan ini dimaksudkan untuk mengetahui sejauh mana pemahaman peserta didik terhadap materi yang disajikan. Tes ini dilakukan saat berlangsungnya pembelajaran.
- 4) *Posttest*, dilaksanakan pada akhir pembelajaran.

e. Kegiatan Tindak Lanjut

7. Mengembangkan dan Memilih Materi Pembelajaran

Langkah ini dimaksudkan untuk memilih dan membuat materi pembelajaran. Pengembangan materi pembelajaran didasarkan pada beberapa langkah yang telah ditempuh sebelumnya.

Dick, Carey and Carey (2001) mengemukakan bahwa dalam menentukan bahan pembelajaran, hendaknya memenuhi persyaratan antara lain: menarik, isinya sesuai, urutannya tepat, ada informasi yang diperlukan, ada soal untuk latihan, ada jawaban soal latihan, dan ada petunjuk tindak lanjut bagi peserta didik untuk melaksanakan kegiatan berikutnya.

8. Merancang dan Melaksanakan Evaluasi Formatif

Evaluasi Formatif dilakukan untuk mengumpulkan data tentang tingkat efektifitas dan efisien produk yang telah dihasilkan. Data yang didapat dari evaluasi formatif akan digunakan untuk melakukan revisi produk. Dalam proses pengembangan, evaluasi formatif meliputi tiga fase,

yaitu: (1) evaluasi perorangan, (2) evaluasi kelompok kecil, (3) uji coba lapangan.

Evaluasi perorangan dimaksudkan untuk mengetahui kesalahan-kesalahan yang paling mencolok dalam pelaksanaan pembelajaran serta untuk mengetahui tanggapan peserta didik tentang isi pembelajaran.

Evaluasi kelompok kecil dimaksudkan untuk: (a) menentukan keefektifan perubahan yang telah dilakukan dari hasil perorangan, (b) mengenali masalah-masalah belajar yang masih ada dan yang mungkin dialami oleh peserta didik, dan (c) menentukan apakah peserta didik dapat menggunakan paket pembelajaran itu tanpa adanya interaksi dengan pendidik.

Sedangkan uji coba lapangan, dimaksudkan untuk (1) menentukan apakah perubahan-perubahan yang telah dibuat dari hasil evaluasi kelompok kecil itu efektif, (2) menentukan apakah pembelajaran itu dapat digunakan dalam lingkungan yang sebenarnya, (3) mengenali cara-cara bagaimana melakukan perubahan terhadap bahan dan prosedur pembelajaran yang masih dirasakan belum efektif.

9. Merevisi Produk Pengembangan Paket Pembelajaran.

Pada langkah terakhir ini, data yang telah diperoleh dari evaluasi formatif diuraikan untuk mengetahui permasalahan dan kesulitan yang dialami oleh peserta didik dalam mencapai tujuan pembelajaran. Disamping itu, data tersebut juga untuk mengidentifikasi kekurangan apa yang terdapat dalam produk sehingga perlu diperbaiki.

Menurut Dick, Carey & Carey (2001: 197), ada dua jenis revisi pengajaran yang perlu diperhitungkan, yaitu (1) revisi terhadap substansi seluruh komponen, dan (2) revisi terhadap cara-cara atau prosedur dalam menggunakan bahan ajar.

Hasil penilaian ahli tentang paket pembelajaran, panduan pendidik dan panduan peserta didik dihitung presentase tingkat pencapaiannya dengan menggunakan rumus:

$$\frac{\sum (\text{jawaban} \times \text{bobot tiap pilihan})}{N \times \text{bobot tertinggi}}$$

$$\text{Presentase} = \quad \quad \quad \times 100\%$$

Sedangkan hasil uji coba kelompok kecil dihitung rata-rata dan presentase tingkat pencapaiannya dengan menggunakan rumus:

$$\text{Persentase} = F : N \times 100 \%$$

Dimana : F = Frekuensi tiap butir jawaban

N = banyak subyek

Untuk dapat memberikan makna dan pengambilan keputusan digunakan ketentuan sebagai berikut;

Tabel 1. Tingkat Pencapaian dan Kualifikasi

Tingkat Pencapaian	Kualifikasi	Keterangan
85% - 100%	Sangat Baik	Tidak Perlu direvisi
75% - 84%	Baik	Tidak Perlu direvisi
65% - 74%	Cukup Baik	Direvisi (Disempurnakan)
55% - 64%	Kurang Baik	Direvisi (Diperbaiki)
0 - 54%	Sangat Kurang Baik	Direvisi Total

Sedangkan hasil *pretest* dan *posttest* uji coba lapangan dihitung dengan uji t untuk dapat mengetahui keefektifan paket pembelajaran yang digunakan.

HASIL PENGEMBANGAN

1. Penyajian Data dari Hasil Bahan Ajar.

Setelah dikonversikan dengan tabel skala penilaian kelayakan produk, persentase tingkat pencapaian 54 % berada pada kualifikasi kurang baik. Dan komentar/saran dari ahli isi mata pelajaran, menjadi acuan bagi pengembang untuk melakukan perbaikan terhadap bahan ajar.

Maka produk paket bahan ajar dilakukan perbaikan dan penyempurnaan. Perbaikan ini berdasarkan hasil penilaian yang dilakukan melalui angket pertama yang menghasilkan tingkat penghasilan 54 % berada pada kualifikasi kurang baik. Pengembang melakukan revisi dengan memperbaiki berdasarkan komentar dan saran secara umum oleh ahli isi. Penilaian ahli isi dari melalui angket kedua menghasilkan 85 %, yang berarti bahan ajar berada pada kualifikasi sangat baik.

2. Penyajian Data dan Analisis Hasil Penilaian Ahli Desain dan Media Pembelajaran

Berikut ini dipaparkan data hasil penilaian ahli desain dan media pembelajaran tentang produk paket bahan ajar yang berupa bahan ajar, panduan pendidik, dan panduan peserta didik.

a) Bahan Ajar

Setelah dikonversikan pada tabel kelayakan, persentase tingkat pencapaian bahan ajar 81 % menunjukkan bahwa desain dan media bahan ajar berada dalam kualitas baik

b) Panduan Pendidik

Berdasarkan hasil penilaian ahli desain pembelajaran terhadap panduan guru sebagaimana tercantum dalam tabel 4.6, maka dapat di hitung persentase tingkat pencapaian panduan pendidik sebagai, persentase tingkat pencapaian panduan pendidik 71 %, menunjukkan bahwa panduan guru berada pada kualifikasi cukup berikut : $32 : 45 \times 100 = 71 \%$. Setelah dikonversikan dengan tabel kelayakan baik dan harus di revisi.

c) Panduan Peserta Didik

Hasil penilaian ahli desain pembelajaran terhadap panduan peserta didik seperti yang tercantum dalam dalam tabel 4.7 dihitung

persentasenya sebagai berikut : $31 : 40 \times 100 = 77 \%$, Setelah setelah dikonversikan kedalam tabel konversi dengan tabel kelayakan, persentase tingkat pencapaian panduan siswa yaitu 77 % yang berarti bahwa panduan tersebut berada dalam kualifikasi baik.

3. Ujicoba Perorangan

Sajian Data dari Bahan Ajar, Panduan Pendidik, dan Panduan Peserta didik

Bahan ajar yang diserahkan kepada pendidik dan tiga peserta didik tersebut bertujuan untuk mendapatkan koreksi dari kesalahan-kesalahan pengetikan produk pengembangan. Berikut ini disajikan data hasil ujicoba perseorangan terhadap bahan ajar ditinjau dari segi kesalahan ketik, penggunaan tanda baca, penampilan gambar dan hal-hal lain yang perlu diperbaiki.

- a) Kesalahan Ketik
- b) Kesalahan Keterangan gambar
- c) Huruf yang seharusnya huruf kapital
- d) Kesalahan keterangan tabel

4. Uji coba Kelompok Kecil.

Subyek ujicoba sebanyak 5 (lima) orang peserta didik kelas VII MTs Darul Ulum. Kelima subyek ujicoba ini terdiri dari 2 (dua) orang peserta didik berprestasi tinggi, 2 (dua) orang peserta didik berprestasi belajar sedang, dan 1 (satu) berprestasi belajar rendah.

Sajian Data dan Analisis Hasil Tanggapan peserta didik Pada Ujicoba Kelompok Kecil.

a) Bahan Ajar

Berikut ini dipaparkan hasil tanggapan/penilaian terhadap bahan ajar dari ujicoba kelompok kecil. Menunjukkan bahwa rerata bahan ajar adalah 92 %, dengan demikian rerata 92 % jika dicocokkan dengan tabel

kelayakan dapat dikatakan bahwa bahan ajar berada pada kualifikasi sangat baik.

b) Panduan Peserta Didik

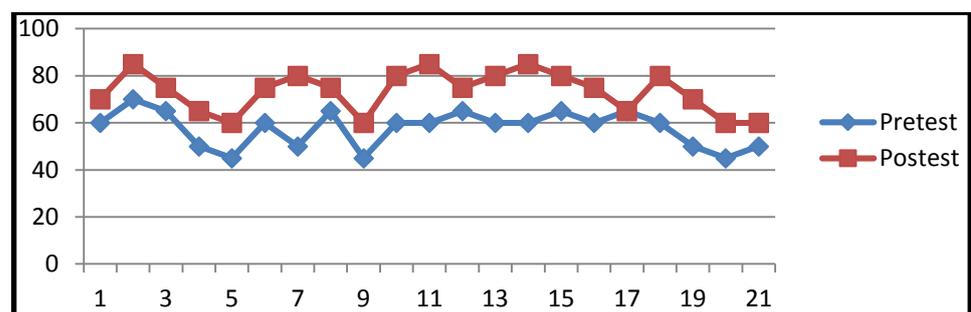
Berikut ini dipaparkan hasil tanggapan/penilaian terhadap panduan peserta didik dari ujicoba kelompok kecil dalam bentuk tabel frekuensi. Diketahui bahwa rata-rata persentase tingkat pencapaian panduan peserta didik adalah 91 %. Rerata tersebut bila dikonversikan kedalam tabel kelayakan, maka panduan siswa berada dalam kualifikasi sangat baik.

5. Ujicoba Lapangan

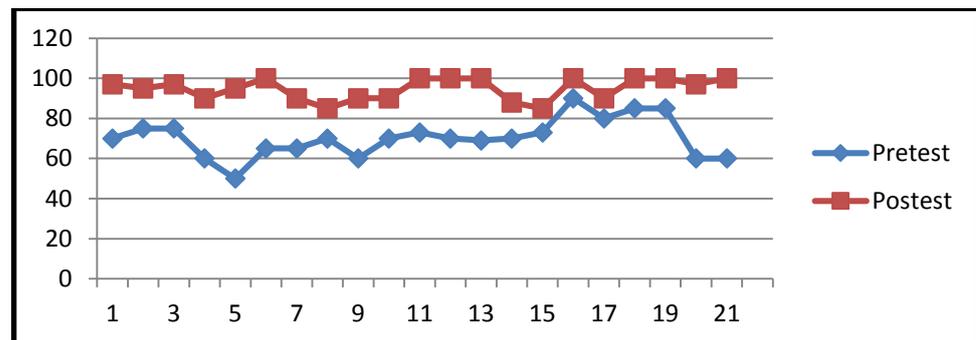
Ujicoba lapangan yang dilaksanakan di MTs Darul Ulum kelas VII berjumlah 21 orang peserta didik. Produk pengembangan yang diujicobakan kepada peserta didik terdiri dari bahan ajar dan panduan peserta didik, sedangkan bahan ajar dan panduan pendidik diujicobakan kepada pendidik mata pelajaran. Rentangan nilai pretest dan posttest siswa pada pertemuan I

Hasil nilai *pretest* dan *posttest* pertemuan I dan II dapat disajikan seperti pada grafik di bawah ini.

Grafik 4.1 Rentangan nilai *pretest* dan *posttest* siswa pada pertemuan I.



Grafik 4.2. Rentangan nilai *pretest* dan *posttest* siswa pada pertemuan II.



KESIMPULAN

Dengan menggunakan derajat kebebasan 20 dan taraf signifikansi 0,05 pada tabel C terbaca batas signifikansi t adalah 1,725. Mengingat t observasi lebih besar dari t tabel, maka dapat dikatakan bahwa perbedaan mean tersebut meyakinkan atau dengan kata lain bahan ajar yang digunakan **efektif**. Kalau dalam hal ini digunakan hipotesis nol yang mengatakan “ tidak ada perbedaan mean yang signifikan, antara *pretest* dan *posttest* siswa kelas VII MTs Darul Ulum tahun 2011 dengan menggunakan bahan ajar Bahasa Arab model Dick, Carey & Carey, hipotesis nol ini ditolak.

DAFTAR RUJUKAN

- Ardhana, T.W & Willis, V. 1989. *Reading In Instruction Delevopmentn (Vol.2)*. Ditjen Dekti Depdikbud: Jakarta
- Chaer, Abdul. 2003. *Linguistik Umum*. Jakarta : Rineka Cipta. Cet. 2.
- Degeng, I.N.S. 1988. *Pengorganisasian Pengajaran Berdasarkan Teori Elaborasi dan Pengaruhnya Terhadap Perolehan Belajar Informasi Verbal dan Konsep*. Disertasi tidak diterbitkan. Malang: PPS IKIP Malang

- Degeng, I.N.S, Miarso Y. 1990. *Desain Pembelajaran; Teori ke terapan*. Malang: Proyek Penulisan Buku Teks FPS IKIP Malang
- Degeng, I.N.S. 1997. *Asumsi dan Landasan Teoritik Desain Pembelajaran*. *Jurnal Teknologi Pembelajaran*: 5 (1). 3-12
- Degeng, I.N.S. 2001. *Kumpulan Bahan Pembelajaran*. LP3 UM: Malang
- Dick, Walter, Lou Carey, & James O. Carey. 2001. *The Systematic Design Of Instruction*. USA. Harper Collins Publisher.
- DIKDASMEN. 2006. *Pedoman Umum Penyusunan Bahan Ajar*. [Http/jip Pdk Jateng, co.id](http://jip Pdk Jateng, co.id). diakses tgl 13-09-2007
- Haromain, Imam. 2009. *Pedoman dan Implementasi Pengembangan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan*. Jawa Timur: Departemen Agama Provinsi Jawa Timur.
- Imansyah, Hadid A. 2010. *Penggunaan Media Pembelajaran Gambar Berseri Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Bahasa Arab Kelas V MI Sunan Kalijaga Karang Besuki Malang*. Malang: FS
- Indrawati, Sri. 1999. *Pengaruh Konteks Visual Terhadap Pemahaman Wacana Murid Sekolah Dasar*. Malang: *Jurnal Ilmu Pendidikan IKIP Malang*
- Izzan, Ahmad. 2009. *Metodologi Pembelajaran Bahasa Arab*. Bandung: Humaniora
- Murti, Tri. 2007. *Peranan Motivasi dalam Pembelajaran Siswa Sekolah Dasar*. Malang: *Jurnal Wahana Sekolah Dasar*
- Prawadilaga, Dewi Salma. 2007. *Prinsip Desain Pembelajaran*. Jakarta: Kencana Prenanda Media Group
- Pribadi, Benny A. 2009. *Model Desain Sistem Pembelajaran*. Jakarta: Dian Rakyat

- Pudjiati, Lilik. 2006. *Penggunaan Media Gambar dan Metode Diskusi untuk Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan dan Pengetahuan Sosial di Kelas IV SDN Pilang 2 Kota Probolinggo*. Malang: Jurnal wahana sekolah dasar
- Rahmawati, Nurul. 2009. *Penggunaan Teka Teki Silang (TTS) untuk Meningkatkan Pemerolehan Kosa Kata Arab Di MI Miftahul Huda Mojokerto*. Skripsi tidak diterbitkan. Malang: Program Sarjana UM
- Ridwan. 2003. *Pengembangan Buku Ajar Keterampilan Membaca dalam Mata Kuliah Durus Arabiyah Mukastafah*. Malang: Jurnal FS UM
- Sadiman, Arief S. 2007. *Media Pendidikan Pengertian, Pengembangan, dan Pemanfaatannya*. Jakarta : Rajawali Pers.
- Satori, Achmad. 2002. *Optimalisasi Peran Linguistik dalam Pengembangan Pelajaran Bahasa Arab di Indonesia*. Makalah disajikan dalam Pertemuan Ilmiah Nasional Bahasa Arab I, PINBA, Malang, 24-26 September
- Seel, B. B & Richey. 1994. *Teknologi Pembelajaran: Definisi dan Kawasannya*, Hasil terjemahan Dewi S. Prawiradilaga, dkk. (1995) dari judul aslinya *Instructional Technology: Definition and Domain Of Field* yang diterbitkan pada tahun 1994
- Tohe, Achmad. 2004. *Bahasa Arab Fusha dan Amiyah Serta Problematikanya*. Malang: Jurnal Bahasa dan Seni FS UM

